

# GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN KELUARGA TENTANG KEBERSIHAN LINGKUNGAN DI KECAMATAN PAMULANG

Sri Haryanto

Program Studi S1 Keperawatan

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Dharma Husada Tangerang

Email : [koesharrykoes@yahoo.co.id](mailto:koesharrykoes@yahoo.co.id)

## ABSTRAK

**Latar Belakang:** Kebersihan lingkungan adalah suatu usaha pengendalian faktor-faktor lingkungan untuk mencegah timbulnya suatu penyakit dan penularannya yang disebabkan oleh faktor lingkungan tersebut. Kebersihan lingkungan sangat erat kaitannya dengan kesehatan masyarakat sekitarnya, berbagai permasalahan sering disebabkan kurangnya informasi yang diterima oleh masyarakat. **Tujuan:** mengetahui gambaran pengetahuan keluarga di Kecamatan Pamulang tentang kebersihan lingkungan. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang menggambarkan pengetahuan keluarga tentang kebersihan lingkungan yang dilaksanakan pada tahun 2013 pada 99 KK. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode pengamatan (observasi) dan wawancara (kuesioner). **Hasil:** Masyarakat Kecamatan Pamulang memiliki pengetahuan baik tentang kebersihan lingkungan 40 responden (40,4 %), yang memiliki pengetahuan cukup berjumlah 53 responden (53,5 %) dan yang memiliki pengetahuan kurang baik tentang kebersihan lingkungan berjumlah 6 responden (6,1%). **Kesimpulan:** Sebagian besar keluarga di Kecamatan Pamulang memiliki pengetahuan baik tentang kebersihan lingkungan.

**Kata Kunci:** Pengetahuan Keluarga, Kebersihan Lingkungan

## ABSTRACT

**Background:** Sanitation is a public health efforts focused on controlling the various environmental factors such that the emergence of the disease can be avoided. So it can be said that sanitation is an effort to control environmental factors to prevent the onset of a disease and its transmission caused by environmental factors. **Objective:** to determine the description of family knowledge on environmental sanitation. **Methods:** This study used a descriptive method that describes the family knowledge, on sanitation was conducted in 2013 in the Pamulang district with a total of 99 respondents. This study used a questionnaire as a research instrument. **Results:** People coastal Pamulang district which have good knowledge about the sanitation of 40 respondents (40,4 %), which has sufficient knowledge totaled 53 respondents (53,5 %) and who have poor knowledge about sanitation amounted to 6 respondents (6,1%). **Conclusion:** Most families in the District Pamulang have good knowledge about the cleanliness of the environment.

**Keywords :** Family Knowledge , Environmental Sanitation

## LATAR BELAKANG

Rencana pembangunan kesehatan menuju Indonesia sehat diawali dengan tinjauan tentang keadaan, masalah dan kecenderungannya dalam bidang kesehatan di Indonesia. Menurut survey kesehatan rumah tangga 1995 dikatakan bahwa penyakit yang erat hubungannya dengan perilaku dan lingkungan masih termasuk dalam sepuluh besar penyakit yang diderita oleh penduduk di Indonesia.

Hingga saat ini masih ada masyarakat yang belum membiasakan diri untuk buang air besar pada tempat yang benar, masih membuang sampah sembarangan, serta memperluas lahan pertanian dan perikanan dengan melakukan penebangan hutan tak terkendali tanpa mempertimbangkan keseimbangan lingkungan sehingga menyebabkan terjadinya ledakan pembiakan nyamuk dan hewan penular penyakit lainnya sehingga akan memperburuk situasi. Angka

kesakitan yang disebabkan oleh buruknya kesehatan lingkungan ini diperkirakan masih akan meningkat di masa yang akan datang seiring dengan semakin banyaknya kawasan-kawasan kumuh, baik dipekotaan maupun di daerah semi urban. Usaha kesehatan lingkungan di Indonesia mulai dirilis sejak tahun 1882 dimana pada saat itu telah berhasil disusun undang-undang tentang hygiene. Tetapi sampai saat ini kesehatan lingkungan di Indonesia masih dirasakan belum memenuhi kebutuhan sanitasi dasar yaitu sanitasi minimal yang diperlukan agar dapat memenuhi kriteria kesehatan pemukiman. Kriteria tersebut antara lain adalah perbaikan perumahan, jamban, sarana penyediaan air minum, pembuangan sampah dan air limbah (Sumijatun dkk, 2005).

Kebersihan lingkungan adalah usaha kesehatan masyarakat yang menitikberatkan pada pengawasan terhadap

berbagai faktor lingkungan sedemikian rupa sehingga munculnya penyakit dapat dihindari. Sehingga dapat dikatakan bahwa kebersihan lingkungan adalah suatu usaha pengendalian faktor-faktor lingkungan untuk mencegah timbulnya suatu penyakit dan penularannya yang disebabkan oleh faktor lingkungan tersebut, sehingga derajat kesehatan masyarakat dapat optimal. Hal mendasar yang menyebabkan sulitnya pelaksanaan upaya kebersihan lingkungan di daerah pesisir dan kepulauan ialah rendahnya pemahaman mengenai pentingnya upaya kebersihan lingkungan serta kemampuan finansial yang kurang mencukupi bagi setiap rumah tangga untuk mengupayakan kebersihan lingkungan rumah tangga yang memenuhi syarat. Kebersihan lingkungan sangat erat kaitannya dengan kesehatan masyarakat sekitarnya, berbagai permasalahan sering disebabkan kurangnya informasi yang diterima oleh masyarakat pesisir pantai.

Tantangan pembangunan kebersihan lingkungan di Indonesia adalah masalah sosial budaya dan perilaku penduduk yang terbiasa buang air besar (BAB) disembarang tempat, khususnya ke badan air yang juga digunakan untuk mencuci dan mandi (Depkes RI 2008 STBM).

Rendahnya kesadaran dari masyarakat di Indonesia terhadap kebersihan lingkungan karena umumnya masyarakat di Indonesia hanya memikirkan dan fokus untuk berusaha memenuhi kebutuhan keluarga, maka penulis ingin untuk melakukan penelitian tentang gambaran pengetahuan keluarga tentang kebersihan lingkungan di Kecamatan Pamulang yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran kebersihan lingkungan keluarga di Kecamatan Pamulang. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengetahuan keluarga di Kecamatan

Pamulang tentang kebersihan lingkungan lingkungan.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang menggambarkan tentang pengetahuan tentang kebersihan lingkungan masyarakat Kecamatan Pamulang. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Pamulang pada bulan Januari 2013. Penentuan populasi berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari pengambilan data di kantor Kelurahan Pamulang pada 2012 yaitu sebanyak 2033 KK dengan jumlah sampel sebanyak 99 responden.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode pengamatan (observasi) dan wawancara (kuesioner).

## HASIL

Tabel 1 Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	n	%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	38	38,3
Perempuan	61	61,7
<b>Umur</b>		
20-30	22	22,2
31-40	21	21,2
41-50	28	28,3
>50	28	28,3
<b>Pekerjaan</b>		
Tani	10	10,1
Nelayan	46	46,3
Pedagang	19	19,1
Sopir	2	2,1
Swasta	12	12,1
PNS	1	1,1
Montir	1	1,1
Buruh	8	8,1
<b>Tingkat pendidikan</b>		
Tidak tamat SD	8	8,1
Tamat SD	39	39,3
Tamat SMP	26	26,3
Tamat SMA/SMK	25	25,2
Tamat PT	1	1,1

Dari hasil yang didapatkan responden lebih banyak perempuan 61 responden (61,7%) dibandingkan laki-laki 38 responden (38,3%). Responden

pada umumnya yaitu kelompok umur 41-50 tahun dan > 50 tahun dengan jumlah 28 responden (28,2 %) yang merupakan kepala rumah tangga atau ibu rumah tangga yang dianggap tahu tentang kebiasaan dan keadaan lingkungan sekitar rumah.

Jumlah pekerjaan yang paling banyak yaitu nelayan 46 responden (46,3%) dengan tingkat pendidikan terakhir tamat SD 39 responden (39,3%).

### **Tabel Distribusi Responden**

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pertanyaan Tentang

## **DISKUSI**

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dari keluarga sebagian besar baik. Pada pengetahuan menunjukkan bahwa dari 99 responden yang menjadi sampel, responden yang memiliki pengetahuan baik dari 15 pertanyaan kuesioner tentang pengetahuan yang

### **Pengetahuan**

<b>Pengetahuan</b>	<b>n</b>	<b>%</b>
Baik	40	40,4
Cukup	53	53,5
Kurang	6	6,1
Total	99	100

Pada pengetahuan menunjukkan bahwa dari 99 responden yang menjadi sampel, responden yang memiliki pengetahuan baik dari 15 pertanyaan kuesioner tentang pengetahuan yang diberikan berjumlah 40 responden (40,4%), yang memiliki pengetahuan cukup berjumlah 53 responden (53,5%), dan responden yang memiliki pengetahuan kurang berjumlah 6 responden (6,1%).

diberikan berjumlah 40 responden (40,4%), yang memiliki pengetahuan cukup berjumlah 53 responden (53,5%), dan responden yang memiliki pengetahuan kurang berjumlah 6 responden (6,1%). Menurut Notoatmodjo kesehatan lingkungan adalah suatu kondisi atau

keadaan lingkungan yang optimum sehingga berpengaruh positif terhadap terwujudnya status kesehatan yang optimum pula. Menurut Walter R.L kesehatan lingkungan adalah hubungan timbal balik antara manusia dan lingkungan yang berakibat atau mempengaruhi derajat kesehatan manusia.

Menurut WHO kesehatan lingkungan adalah suatu keseimbangan ekologi yang harus ada diantara manusia dan lingkungannya agar dapat menjamin keadaan sehat dari manusia. Menurut Susanna D, dkk kesehatan lingkungan adalah ilmu yang mempelajari hubungan interaktif antara komunitas dengan perubahan lingkungan yang memiliki potensi bahaya/menimbulkan gangguan kesehatan/penyakit serta mencari upaya penanggulangnya (Sumijatun dkk, 2005)

Menurut WHO, kesehatan lingkungan adalah suatu keseimbangan ekologis yang harus ada antara manusia dengan

lingkungannya agar dapat menjamin keadaan sehat dari manusia. Ruang lingkungannya mencakup penyediaan air minum, air buangan dan pengendalian pencemaran, pengelolaan sampah padat, pengendalian vector, pencegahan dan pengendalian pencemaran tanah dan ekskreta manusia, *hygiene* makanan, pengendalian pencemaran udara, pengendalian radiasi, kesehatan kerja, pengendalian kebisingan perumahan dan permukiman, perencanaan daerah perkotaan, kesehatan lingkungan transportasi udara, laut dan darat, pencegahan kecelakaan, rekreasi umum dan pariwisata, tindakan sanitasi yang berhubungan dengan epidemik dan bencana

### **Indikator Kesehatan Lingkungan**

Dari berbagai permasalahan yang ada mengenai kesehatan lingkungan di negara berkembang, ada lima area penting yang

perlu untuk dipahami yaitu perumahan, penyediaan air bersih, penanganan sampah, penanganan tinja dan pembuangan air limbah.

#### a. Perumahan

Rumah merupakan salah satu persyaratan bagi kehidupan manusia. Karena sebagian besar waktu kehidupan manusia dihabiskan dirumah. Persyaratan rumah sehat menjadi sangat penting. (Sumijatun dkk, 2005). Perumahan yang baik terdiri dari kumpulan rumah yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas pendukungnya seperti sarana jalan, saluran air kotor, tempat sampah, sumber air bersih, lampu jalan, lapangan tempat bermain anak-anak, sekolah, tempat ibadah, balai pertemuan dan pusat kesehatan masyarakat serta bebas banjir. (Chandra budiman, 2006).

#### b. Penyediaan Air Bersih

Air merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Didalam tubuh manusia sendiri sebagian besar terdiri atas air. Menurut proporsinya tubuh orang dewasa mengandung air sekitar 55-60%, anak-anak 65% dan bayi 80%. Menurut perhitungan WHO dinegara maju tiap orang memerlukan sekitar 60-120 liter per hari. Sedangkan dinegara berkembang termasuk Indonesia memerlukan 30-60 liter air perhari. Air yang dikonsumsi juga harus melewati syarat-syarat kesehatan yang telah ditentukan. (Sumijatun dkk, 2005)

#### c. Pembuangan Kotoran Manusia

Permasalahan pembuangan kotoran manusia (tinja) semakin meningkat dengan adanya penambahan penduduk yang tidak sebanding dengan area pemukiman. Ditinjau dari segi ilmu

kesehatan masyarakat, masalah pembuangan tinja merupakan masalah yang urgen untuk di atasi, karna tinja dapat menyebarkan penyakit, antara lain tifus, disentri, kolera, dan bermacam-macam cacing seperti cacing gelang, kremi, tambang dan pita. Untuk mengurangi kontaminasi tinja terhadap lingkungan, maka perlu adanya persyaratan yang harus dipenuhi. (Sumijatun dkk, 2005).

#### d. Penanganan Sampah

Menurut para ahli kesehatan masyarakat di Amerika, sampah (limbah) adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang, berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya. Sampah terdiri dari 3 jenis yaitu sampah padat, cair dan gas. (Sumijatun dkk, 2005).

Sampah ialah segala sesuatu yang tidak lagi dikehendaki oleh yang punya dan bersifat padat. Sampah ini ada yang mudah membusuk dan adapula yang tidak mudah membusuk. Yang membusuk terutama terdiri atas zat-zat organik seperti sisa sayuran, sisa daging, daun dan lain-lain. Sedangkan yang tidak membusuk dapat berupa plastik, kertas, karet, logam ataupun abu, bahan bangunan bekas dan lain-lain. (Salmet Soemira juli, 2009)

Terciptanya masyarakat sehat yang mandiri dan berkemampuan akan menjadi harapan tersendiri saat mereka berhasil mengaplikasikan kesehatan lingkungan dengan baik. Jika masyarakat sehat, maka hal ini akan menciptakan generasi yang mandiri terutama secara finansial karena jiwa dan badan yang sehat tentunya akan memberikan semangat tersendiri serta



rasa fokus bagi mereka dalam bekerja. Mereka tidak akan terbebani untuk berobat ke dokter sehingga konsentrasi dalam bekerja akan semakin meningkat. Ketika mereka sudah mandiri secara finansial, maka mereka berkemampuan untuk mengaktualisasikan diri dalam kehidupan masing-masing.

Saat menggerakkan masyarakat agar sadar pentingnya kebersihan bagi kehidupan, mereka memerlukan contoh konkret yang bisa dilihat dari program pemerintah dalam mendukung kesehatan lingkungan juga menjadi bentuk dukungan pemerintah agar masyarakatnya tetap berfokus pada penciptaan lingkungan yang lebih baik.

Pelaksanaan beberapa aktivitas dalam menggalang kesadaran masyarakat untuk menjaga

lingkungannya tetap bersih dapat dilakukan dengan program pembersihan massal di daerah yang memungkinkan tempat berkumpulnya sumber penyakit seperti tempat pembuangan sampah akhir, sungai, gorong-gorong, hingga rumah masing-masing warga dapat mewujudkan terbangunnya komunitas pecinta kebersihan.

## **KESIMPULAN**

Sebagian besar keluarga di Kecamatan Pamulang memiliki pengetahuan baik tentang kebersihan lingkungan berjumlah 40 responden (40,4%), yang memiliki pengetahuan cukup berjumlah 53 responden (53,5 %) dan yang memiliki pengetahuan kurang baik tentang kebersihan lingkungan berjumlah 6 responden (6,1%).

## DAFTAR PUSTAKA

- Chandra budiman, Pengantar Kesehatan Lingkungan, Jakarta : EGC, 2006.
- Depkes RI, 2008. Strategi Nasional Kebersihan lingkungan Total Berbasis Masyarakat
- Entjang Indan, Ilmu Kesehatan Masyarakat, Bandung : Citra aditya bakri, 2000
- Hidayat Alimul Aziz A , 2007, Metode Penelitian Kebidanan dan Tehnik Analisis Data, Jakarta : Medika Salemba.
- Katiandagho, 2013. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Kebersihan lingkungan Masyarakat di Kelurahan Bunaken Kecamatan Kepulauan Bunaken Kota Manado. Manado (jurnal) Vol 2 No 3 tahun 2014 jurnal media kesehatan. diakses tanggal 20 Oktober 2014
- Notoatmodjo, S. 2007. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta.
- Prabu, 2009, kesehatan lingkungan (online), <http://putraprabu.wordpress.com>, (diakses 1 agustus 2012)
- Slamet, 2009, Kesehatan Lingkungan, Jogjakarta : Gadjah Mada University Press,
- Sumijatun dkk, 2005, konsep dasar keperawatan komunitas, jakarta : EGC.
- Suparyanto Dr, M.Kes, 2010, Konsep dasar pengetahuan (online), [www.google.com](http://www.google.com) (diakses 2 agustus 2012)
- Yani Achir S. Hamid, 2007, Buku Ajar Riset Keperawatan: Konsep, Etika, dan Instrumentasi, Jakarta: EGC.

